



MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND* PADA ANAK USIA DINI

Mustanirah, Huda, Ridwan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan kegiatan *outbound*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model Kemmis dan MC. Taggart meliputi empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi dan (4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi kelas B2 tahun 2020 yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menyatakan adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui penerapan kegiatan *outbound*. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata pra siklus kemampuan berbahasa anak yaitu 40% siklus I meningkat menjadi 61,25% dan mengalami peningkatan paling tinggi pada siklus II menjadi 83,75%. Temuan penelitian bahwa penerapan metode *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.

Kata Kunci: *Outbound*, kecerdasan kinestetik, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this research is to improve children's kinesthetic intelligence through the application of outbound activities. This study uses a classroom action research method that refers to the Kemmis and MC models. Taggart includes four stages, namely (1) planning (2) action (3) observation and (4) reflection. This research consisted of two cycles, each cycle consisted of 3 meetings. The data analysis technique used in this research is qualitative and quantitative data analysis. The sample in this study were students of Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi class B2 in 2020, totaling 20 people. Data collection techniques in this study used the instruments of observation sheets, interviews, and documentation. The results of this study indicate an increase in children's kinesthetic intelligence through the application of outbound activities. This is evidenced by the average pre-cycle score of children's language skills, which is 40% in the first cycle, increasing to 61.25% and experiencing the highest increase in the second cycle to 83.75%. Research findings that the application of the outbound method can improve kinesthetic intelligence in children at Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.

Keywords: *Outbound*, Kinesthetic Intelligence, Early Childhood





Pendahuluan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) perkembangan kemampuan anak akan sangat terlihat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak (Bambang, dkk., 2014: 1.1).

Sejalan dengan penjelasan di atas, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang perkembangan fisik anak, sebagaimana tertulis pada ayat berikut, yang artinya:

Artinya: "*Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan*

apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa." (QS Ar-Rum:54).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala menciptakan manusia dari dalam kandungan dan dalam keadaan lemah, lalu lahir dan tumbuh serta berkembang fisiknya menjadi kuat. Namun saat memasuki masa tua, Allah Subhanahu Wata'ala mengembalikan manusia pada posisi lemah seperti bayi. Maka, perkembangan fisik motorik itu telah diatur sedemikian rupa oleh Allah Subhanahu Wata'ala mulai dari dalam kandungan sampai menjadi tua. Anak harus diberikan stimulus agar fisik motoriknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai masanya dan porsinya.

Pada kajian *neurosains* kemampuan fisik anak untuk bergerak ditandai dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Masa peka atau periode kritis untuk kecerdasan kinestetik (gerak) berkembang semenjak masa perkembangan *fetus* (bayi sebelum lahir) hingga usia 6 tahun. Hal ini sejalan dengan buku Anak Prasekolah (Sujiono, dkk., 2014) tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan





karena ia tahu akan kemampuan fisiknya (Bambang, dkk., 2014: 1.3-1.4).

Kecerdasan kinestetik berkaitan erat dengan kemampuan motorik. Indikator kecerdasan kinestetik menurut Yus (2011:25) yaitu: 1) Bergerak sesuai instruksi, 2) Melempar bola ke arah yang ditetapkan, 3) Menangkap dan melempar bola dengan cepat, 4) Loncat (*jumping*) jarak 1 m, 5) Lompat (*hopping*) setinggi 40 cm, 6) Melompat untuk menjangkau benda ke atas atau ke depan, Menyepak (*kicking*) bola ke arah yang ditentukan, 7) Membuat tanda dengan menggunakan jari, 8) Berlari dengan seimbang dan dapat berhenti secara tiba-tiba.

Menurut Sigit (2018: 70) Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasikan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, maka apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diasumsikan bahwa kecerdasan kinestetik sangat penting dan dibutuhkan anak untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan aktivitas fisik. Apabila kecerdasan kinestetik pada anak tidak berkembang secara sempurna, maka anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Sifat-Sifat Kecerdasan Kinestetik

Menurut Depdiknas (dikutip Ibrahim 2015:6) kecerdasan kinestetik memiliki sifat-sifat antara lain:

- Menjelajahi lingkungan dan sasaran melalui sentuhan dan gerakan. Mempersiapkan untuk menyentuh, menangani, atau memainkan apa yang akan dipelajari.
- Mengembangkan kerjasama dan rasa terhadap waktu.
- Belajar lebih baik, dengan langsung

terlibat dan berpartisipasi, lebih baik daripada hanya berbicara atau memperhatikan.

- Menikmati secara konkrit dalam mempelajari pengalaman-pengalaman seperti perjalanan ke alam bebas.
- Menunjukkan keterampilan dalam arti menggerakkan tubuh.
- Menjadi sensitif dan responsif terhadap lingkungan secara fisik.
- Mendemonstrasikan keahlian dalam berakting, menari, menjahit.
- Mendemonstrasikan keseimbangan
- Menemukan pendekatan baru dalam kemampuan fisik maupun menciptakan bentuk lain.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk melatih kinestetik anak adalah melalui kegiatan *outbound*. *Outbound* dapat menstimulasi aspek fisik hingga psikis anak dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan (Maryatun, 2010:41).

Outbound merupakan salah satu bentuk pelatihan dan pembelajaran bagi khalayak umum dengan bentuk pembelajaran informal atau sebuah proses pemerolehan ilmu atau apapun yang ingin diajarkan dengan sebuah metode sarana dan prasarana yang tentunya berbeda dengan suasana pembelajaran di bangku formal. Model pembelajaran *outbound* adalah alam terbuka. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang di dapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan aktivitas seseorang. *Outbound* merupakan permainan modern yang memanfaatkan alam. Para peserta yang mengikuti *outbound* tidak hanya dihadapkan pada tantangan intelegensia, tetapi juga fisik dan mental (Hesti, 2012 :27-29).

Outbound berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata *out* dan *bound*. Menurut asal kata, *out* berarti ke luar,





sedangkan *bound* berarti bentuk. Secara umum dapat didefinisikan bahwa *outbound* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan di luar ruangan atau lapangan terbuka. *Outbound* adalah usaha olah diri (olah pikir dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan kemampuan fisik yang lebih baik (As'adi, 2009: 23- 27).

Manfaat Kegiatan *Outbound*

Menurut Muksin (2009: 3) manfaat dari kegiatan *outbound* antara lain:

a. Segi Motorik

Bermain motorik dapat meningkatkan pertumbuhan yang baik, karena akan belajar keseimbangan, berjalan, berlari, naik sehingga organ tubuhnya aktif dan mengarah pada kesehatan tubuh.

b. Segi psikis

Bermain dapat digunakan sebagai terapi dari berbagai gangguan kesehatan mental

c. Segi sosial

Bermain dapat mengajarkan anak untuk bersosialisasi, berkomunikasi, memecahkan masalah, mengenal aturan sosial, belajar mengalah dan belajar untuk menang.

d. Segi ilmu Pengetahuan

Bermain akan mengajarkan anak berbahasa, mengenal lingkungannya, dan berbagai ilmu pengetahuan dengan yang lainnya.

Jenis- Jenis *Outbound*

a. *Real Outbound*

Nama ini merujuk pada kegiatan *outbound* yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik cukup besar seperti tampak pada akar historisnya.

b. *Fun Outbound*

Fun outbound menunjuk pada kegiatan di alam terbuka yang tidak begitu banyak menekankan unsur fisik yang berat sehingga cocok untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis terhadap 20 orang anak kelas B2 di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren menemukan terdapat 12 anak yang masih rendah kecerdasan kinestetiknya. Dapat dilihat dari adanya beberapa indikator yang masih belum bisa anak lakukan secara sempurna sesuai dengan usianya seperti Menangkap dan melempar bola dengan cepat, menendang bola dengan baik, loncat (*jumping*) jarak 1 meter. Maka dari itu dapat dipresentasikan bahwa berdasarkan observasi awal di dapat data yaitu sebesar 40% atau 8 anak dari 20 anak yang tidak mengalami hambatan kecerdasan kinestetik. Sementara tingkat keberhasilan yang harus dicapai yaitu sebesar 65%.

Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa kecerdasan kinestetik pada anak masih rendah, hal ini disebabkan metode yang digunakan oleh guru kurang variatif dan kreatif sehingga cenderung membosankan dan tidak dapat menarik minat anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Padahal untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak membutuhkan proses pembelajaran yang banyak menstimulus gerakan yang berhubungan dengan aktivitas fisik seperti kegiatan *outbound*.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas peneliti mengangkat judul "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan *Outbound* Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang ada dalam pengamatan penelitian yaitu Anak Usia Dini Kelompok B2 dengan usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin, Desa Simpang Sungai Duren, Kecamatan



Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi tahun 2020/2021. Anak yang menjadi penerima tindakan terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Peneliti bertindak sebagai observer atau orang yang melakukan observasi kegiatan anak.

Pembahasan

Langkah pertama dalam pengambilan data adalah dengan melakukan tes awal (pra siklus). Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor anak sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Setelah melakukan tes awal selanjutnya yaitu memberi perlakuan kepada anak, dalam hal ini bentuk perlakuannya adalah kegiatan *outbound*, dimana metode *outbound* ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Setelah perlakuan selesai selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*).

Tabel 4.7
 Persentase Pra Siklus Kecerdasan Kinestetik

No	Nilai Kriteria Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan	Jumlah Anak	Persentase
1	0-25	Belum Berkembang (BB)	6	30%
2	26-50	Mulai Berkembang (MB)	6	30%
3	51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	40%
4	76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Jumlah			20	100%
Persentase Rata-Rata Anak Pra Siklus				40%

Dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas terdapat 20 anak di lokal B2 dan hanya terdapat 8 anak yang kecerdasan kinestetiknya sudah berkembang, sedangkan 12 anak lainnya kecerdasan kinestetiknya masih rendah dengan kriteria BB sebanyak 6 orang atau 30% dan MB sebanyak 6 orang atau 30% dengan nilai rata-rata kelas yaitu 40%. Maka berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada lokal B2 di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak melalui kegiatan *outbound*.

Setelah diperoleh skor *Pretest*, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah pemberian perlakuan (*Treatment*) yaitu penerepan kegiatan *outbound* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak lokal B2 di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren.

Perlakuan yang akan diberikan dengan cara bertahap, yaitu melalui Siklus I dan Siklus II serta dilakukan sesuai dengan tema pembelajaran, rangkaian kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I ini terdapat tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 06, 13 dan 20 Januari 2021, dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi.

Siklus I

Tabel 4.8
 Jadwal Pelaksanaan Siklus I

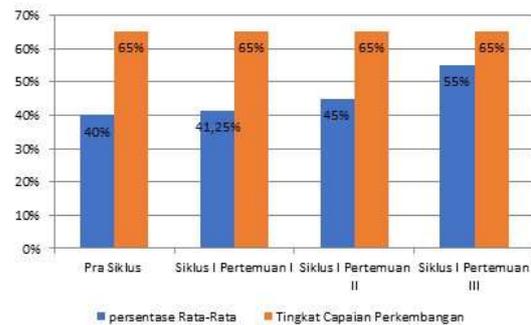
No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Rabu, 06-01-2021	I	Tema: Rekreasi Sub Tema: Tempat Rekreasi (Candi Muaro Jambi)
2.	Rabu, 13-01-2021	II	Tema: Rekreasi Sub Tema: Perlengkapan Rekreasi (Tikar)
3.	Rabu, 20-01-2021	III	Tema: Rekreasi Sub Tema: Macam-Macam Rekreasi (pariwisata)

Tabel 4.9 Persentase Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Siklus I

No	Nilai Kriteria Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan	Jumlah Anak	Persentase
1	0-25	Belum Berkembang (BB)	0	0
2	26-50	Mulai Berkembang (MB)	9	45%
3	51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11	55%
4	76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Jumlah			20	100%
Persentase Rata-Rata Anak Pra Siklus				55%

Gambar 4.2

Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Pada Pra Siklus dan Siklus I
Perbandingan Persentase Pra Siklus dan Siklus I



Dari gambar 4.2 di atas dapat dilihat hasil observasi dari pra siklus sampai pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus dan secara keseluruhan masih berada pada tahap mulai berkembang dengan Persentase keseluruhan sebesar



55%. Walaupun sudah memasuki tahap Berkembang sesuai harapan (BSH), namun persentase tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah disepakati oleh peneliti dan guru yaitu sebesar 65%. Maka dari itu peneliti akan terus melanjutkan tindakan sampai pada target yang diinginkan.

2. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini terdapat tiga kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari, 03 dan 10 Februari 2021, dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi.

Tabel 4.15
Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No	Hari Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Rabu, 27-01-2021	I	Tema: Rekreasi Sub Tema: Bermain Warna (Mencampur warna)
2.	Rabu, 03-02-2021	II	Tema: Alam Semesta Sub Tema: Benda Alam (air)
3.	Rabu, 10-02-2021	III	Tema: Alam Semesta Sub Tema: Benda Alam (sifat air&minyak)

Tabel 4.16 Persentase Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Siklus II

No	Nilai Kriteria Keberhasilan	Kriteria Keberhasilan	Jumlah Anak	Persentase
1	0-25	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	26-50	Mulai Berkembang (MB)	2	10%
3	51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	20%
4	76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	14	70%
Jumlah			20	100%
Persentase Rata-Rata Anak Pra Siklus				83,75 %

melakukan kegiatan *outbound* mengalami peningkatan dari siklus I, sebagaimana diketahui bahwa kecerdasan kinestetik anak pada siklus II sudah optimal dan sudah mencapai Tingkat Capaian Perkembangan (TCP) yang telah ditentukan yaitu sebesar 65%. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata anak yaitu 83,75% atau sebanyak 18 orang anak berhasil.

B. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan kecerdasan kinestetik yang belum optimal. Namun terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.22
Persentase keseluruhan peningkatan kecerdasan kinestetik menggunakan metode *outbound*

Skor Kecerdasan Kinestetik	Rata-Rata
Siklus I	55%
Siklus II	83,75%
Peningkatan	28,75%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.22., terjadi peningkatan kecerdasan kinestetik anak dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *outbound* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak di kelas B2 Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.

Hasil observasi peningkatan kecerdasan kinestetik anak menggunakan metode *outbound* pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3
Grafik Hasil Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Pada Pra Siklus dan Siklus I



Dapat dilihat pada gambar 4.3, diketahui bahwa kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di kelas B2 dengan

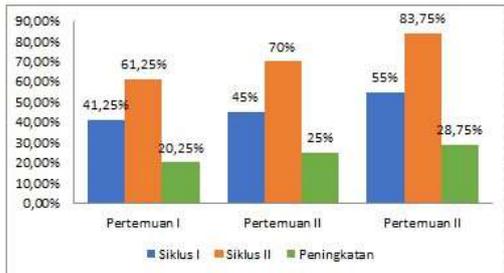
Tabel 4.23

Persentase peningkatan kecerdasan kinestetik per siklus

Skor Aktivitas	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
Siklus I	41,25%	45%	55%	47,08 %
Siklus II	61,50%	70%	83,75%	71,75%
Peningkatan	20,25%	25%	28,75%	24,66%

Gambar 4.4

Grafik Persentase Peningkatan Kecerdasan Kinestetik



Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *outbound* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak di kelas B2 Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.

Berdasarkan hasil observasi rata-rata peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus I berada pada skor 47,08% dan semakin meningkat pada siklus II hingga 71,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan bahwa penerapan metode *outbound* dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini, hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan setiap siklus. Pada pra siklus dengan rata-rata persentase 40% dengan kategori mulai berkembang. Setelah dilakukan tindakan selama siklus I

menggunakan alat peraga edukatif skor nilai mengalami peningkatan menjadi anak naik menjadi 61,25% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dimana sudah mulai terlihat anak yang semula Mulai Berkembang menjadi meningkat dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan walaupun belum mencapai nilai Tingkat Capaian Perkembangan (TCP) yang telah ditentukan. Selanjutnya pada siklus II dilakukan tindakan berdasarkan perbaikan dari permasalahan yang ditemukan pada siklus I dan skor meningkat dengan rata-rata keseluruhan anak yaitu 83,75% dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

Daftar Rujukan

- As'adi, M. (2009). *The Power of Outbound Training*. Yogyakarta: Powers Books.
- Hesti, P. S., (2012). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Aktivitas *Outbound*. *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta*.
- Kementrian Agama RI. (2020). *Al qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba.
- Maryatun, I. B. (2010). *Pemanfaatan Kegiatan Outbound untuk Melatih Kerjasama (sebagai Moral Behavior) Anak di Taman Kanak-Kanak*.
- Muksin. (2009). *Outbound For Kids: Kumpulan Permainan Kreatif dan Komunikatif*. Yogyakarta: Cosmic Books.
- Purnama, S. dkk. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, B. dkk. (2014). *Modul Hakikat Perkembangan Motorik Anak*.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.